

ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM SOAL-SOAL UJIAN SEMESTER SMP NEGERI 1 LANGSA

ANALYSIS OF SPELLING ERRORS IN SEMESTER EXAMINATION QUESTIONS SMP NEGERI 1 LANGSA

Tara Astika Bangun

Universitas Negeri Medan

Jalan William Iskandar Pasar V Barat Medan Estate

email: tyqa.chan@gmail.com

Tanggal naskah masuk 12 Oktober 2016

Tanggal akhir penyuntingan 16 Desember 2016

Abstract :

The study, titled "Analysis of Spelling Errors in questions Semester Exam SMP Negeri 1 Langsa" This aims to describe the use of spelling mistakes in the semester exam questions SMP Negeri 1 Langsa and describe aspects of the dominant error occurred on such questions. The population was exam questions 2013/2014 semester of the school year about twelve. The population-based sample set of five questions, namely about Social Studies, Science, Indonesian, local content, and Religion. The samples done by purposive sampling technique. The method used is descriptive method. Data collected by the study of engineering documentation and data processing was done by using qualitative and quantitative analysis. The results of the analysis of data obtained as a whole amounted to 341 errors. EYD errors include capitalization amounts to 107 (31.38%), the use of italics totaled 15 (4.40%), use of bold numbered 3 (0.88%), the writing of said derivatives totaled 7 (2, 05%), writing the next word was 26 (7.62%), writing of the particles numbered 1 (0.29%), the writing stands totaling 4 (1.17%), the writing element uptake amounted to 20 (5.87%), punctuation usage totaled 142 (41.64%), the removal of spaces numbered 5 (1.47%), and excessive use of spaces totaling 11 (3.23%). Based on the number of such errors is the dominant use of punctuation errors.

Keyword: *analysis, spelling, semester examination questions*

Abstrak :

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Soal-Soal Ujian Semester SMP Negeri 1 Langsa” ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam soal-soal ujian semester SMP Negeri 1 Langsa dan mendeskripsikan aspek kesalahan yang dominan terjadi pada soal-soal tersebut. Populasi penelitian ini adalah soal-soal ujian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 sebanyak dua belas soal. Berdasarkan populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak lima soal, yaitu soal IPS, IPA, Bahasa Indonesia, muatan lokal, dan Agama. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik telaah dokumentasi dan pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data yang diperoleh secara keseluruhan berjumlah 341 kesalahan. Kesalahan-kesalahan EYD tersebut meliputi penggunaan huruf kapital berjumlah 107 (31,38%), penggunaan huruf miring berjumlah 15 (4,40%), penggunaan huruf tebal berjumlah 3 (0,88%), penulisan kata turunan berjumlah 7 (2,05%), penulisan kata depan berjumlah 26 (7,62%), penulisan partikel berjumlah 1 (0,29%), penulisan singkatan berjumlah 4 (1,17%), penulisan unsur serapan berjumlah 20 (5,87%), penggunaan tanda baca berjumlah 142 (41,64%), peniadaan spasi berjumlah 5 (1,47%), dan penggunaan spasi yang berlebihan berjumlah 11 (3,23%). Berdasarkan jumlah kesalahan tersebut yang paling dominan adalah

kesalahan penggunaan tanda baca.

Kata kunci: analisis, ejaan, soal-soal ujian semester

1. PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru yang terpenting ialah menyusun soal sebagai alat evaluasi. Peranan alat evaluasi ini adalah untuk melakukan penilaian guna mengetahui kemajuan siswa setelah menempuh pendidikan selama jangka waktu tertentu. Selain itu, evaluasi juga berperan sebagai alat untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru beserta para siswanya.

Dalam penyusunan soal-soal evaluasi, seorang guru harus memikirkan dan merenungkan pikiran, gagasan, dan maksudnya dalam bentuk penulisan soal yang baik dan benar. Dalam hal ini, penulisan soal harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu merujuk kepada ejaan yang disempurnakan sehingga siswa yang menjawab soal tidak akan salah dalam menafsirkan pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa soal yang baik perlu diorganisasikan secara sistematis dan logis sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan keterampilan para siswa.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mengonstruksikan soal, antara lain penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh penyusunnya. Kemampuan penggunaan bahasa berkaitan dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosakata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif pada pembaca (Widjono, 2005:31). Seorang guru yang tidak mengaplikasikan kompetensi berbahasanya dalam kegiatan akademisnya secara aktif, lambat laun kemampuannya dalam

berbahasa juga akan menurun. Akibatnya, ketika akan menulis terutama menulis soal tanpa sadar banyak terdapat kesalahan dalam penulisan.

Kesalahan guru dalam menulis soal akan berimbas pada siswa, sebab bahasa Indonesia yang digunakan dalam soal ulangan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Ketidaktepatan jawaban yang diberikan siswa dalam ulangan, rendahnya prestasi belajar siswa, dan rendahnya nilai ulangan atau ujian siswa semata-mata tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan siswa, tetapi adakalanya disebabkan oleh tidak dipahaminya bahasa soal. Oleh karena itu, faktor kebahasaan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap soal.

Dalam bahasa soal dituntut adanya kelengkapan dan ketepatan dalam penggunaan ejaan. Bahasa yang tidak menggunakan ejaan yang baik akan kabur maknanya dan sulit untuk dipahami. Agar komunikasi dalam tulisan dapat mencapai sasarannya dengan baik, maka harus diupayakan menyusun struktur kalimat dan penggunaan tanda-tanda baca sedemikian rupa, agar pembaca dapat menangkap bahasa tulisan itu dengan baik dan benar (Chaer, 2006:4).

Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan hasil pemikiran. Bahasa yang baik akan mencerminkan pikiran yang baik pula. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djojuroto (2007:458) yang mengatakan bahwa bahasa bukan saja merupakan bentuk dari isi penuturan, tetapi juga merupakan alat atau instrumen proses berpikir. Baik buruknya hasil suatu pemikiran tergantung dari baik buruk teknik yang digunakan. Selain itu, kompetensi juga diperlukan khususnya dalam bahasa tulis.

Ketika seseorang menuangkan hasil pemikirannya dalam sebuah tulisan, penggunaan ejaan seringkali dihiraukan dan dianggap sepele. Terkadang pula seseorang

menggunakan ejaan secara ‘manasuka’, asalkan kata atau kalimat tersebut dapat dipahami. Kondisi seperti ini tidak jarang terjadi pada guru-guru yang menyusun soal. Hal tersebut akan menyebabkan kekacauan dalam penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa dalam penulisan yang bersifat ilmiah dan berkenaan dengan situasi formal terlebih lagi dalam dunia pendidikan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa terutama pada ejaannya. Seorang guru tentunya harus menggunakan bahasa ilmiah dalam membuat soal-soal sehingga bahasa yang digunakan juga sudah semestinya mengikuti kaidah yang berlaku. Bahasa yang digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan memerlukan kecermatan yang tinggi karena menuntut penggunaan bahasa yang sesuai EYD dan sebagai guru kecermatan itu sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiranti dkk. (2009:1) yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia ragam ilmiah sering disebut sebagai pemakaian bahasa Indonesia ragam keilmuan atau ragam tinggi. Hal ini sangat beralasan karena bahasa Indonesia ragam ilmiah merupakan pemakaian bahasa dengan tingkat kecermatan kaidah yang tinggi. Dengan demikian, bahasa Indonesia ragam ilmiah menuntut penggunaan kaidah-kaidah bahasa Indonesia secara baik dan memadai.

Kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan dalam taraf yang sedikit tidak menjadi masalah, karena bisa diistilahkan sebagai *mistake* atau kekeliruan. Namun, menjadi tidak wajar jika kesalahan itu berulang-ulang terjadi dan hal tersebut bisa diistilahkan sebagai *error*. Dalam *mistake* penyimpangan yang terjadi tidak sistematis, sedangkan dalam *error* penyimpangan terjadi secara sistematis (Azwardi, 2011:8). Fenomena kesalahan (*error*) tersebut seringkali ditemukan di setiap penulisan-penulisan soal ujian semester yang ditulis langsung oleh guru bidang studi khususnya di sekolah SMP Negeri 1 Langsa. Jika hal tersebut terus menerus terjadi, soal ujian menjadi tidak efektif digunakan sebagai alat evaluasi.

Penelitian menganalisis kesalahan ejaan telah banyak dilakukan. Namun, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang penulisan soal-soal ujian semester yang ditulis langsung oleh guru. Oleh karena itu, tampaknya topik ini menarik untuk dikaji lebih lanjut sehingga hal-hal yang berkaitan dengan ejaan dalam soal-soal ujian semester SMP Negeri 1 Langsa dapat diungkapkan secara konkret dan jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan dalam soal-soal ujian semester SMP Negeri 1 Langsa?
- 2) Aspek kesalahan apakah yang dominan terjadi pada soal-soal ujian semester SMP Negeri 1 Langsa?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam soal-soal ujian semester SMP Negeri 1 Langsa; (2) mendeskripsikan aspek kesalahan yang dominan terjadi pada soal-soal ujian semester SMP Negeri 1 Langsa.

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan sehingga mereka dapat menulis sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan;
- 2) bagi guru dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam penulisan soal-soal dan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku;
- 3) bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ejaan bahasa Indonesia secara terperinci.

Di samping itu, manfaat teoretis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) data dan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan

secara umum dan pengetahuan bahasa secara khusus;

- 2) hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran baik bagi siswa maupun mahasiswa.

2. LANDASAN TEORETIS

2.1 Sejarah Ejaan

Bahasa Indonesia pada awalnya berakar dari bahasa Melayu. Hal tersebut terbukti dengan adanya sejumlah prasasti yang bertuliskan bahasa Melayu Kuno dengan menggunakan huruf Pallawa (India) yang banyak dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta pada masa Sriwijaya. Kemudian bahasa Melayu Kuno mengalami perkembangan penulisan dengan penggunaan huruf Arab hingga menjadi aksara Arab-Melayu. Jadi pada waktu itu bahasa belum menggunakan huruf latin.

Bahasa Melayu kuno semakin berkembang di Indonesia sejak masa Hindu dan masuknya agama Islam. Saat itu, bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi oleh para pedagang Melayu. Pedagang-pedagang Melayu yang berkeliling di Indonesia memakai bahasa melayu sebagai *lingua franca*, yakni bahasa komunikasi dalam perdagangan, pengajaran agama, serta hubungan antara negara dalam bidang ekonomi dan politik (Ali, 2000:5). *Lingua franca* ini semakin berkembang di kota-kota pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan antarnegara. Seperti para pedagang Cina, mereka berusaha memahami bahasa Melayu demi kepentingan bisnis mereka.

Saat penulisan bahasa melayu berkembang menjadi huruf Arab-Melayu, ejaan bahasa Melayu mengalami penambahan dengan beberapa tanda untuk beberapa huruf dalam penyesuaiannya dengan bunyi-bunyi bahasa Melayu (*tj*, *nj*, *g*, dan *ng*). Penulisan dalam huruf Arab ini dipakai dalam naskah-naskah melayu lama, seperti dalam karya-karya sastra dan buku-buku pengajaran agama (Islam) dan juga sebagai ejaan resmi bahasa Melayu sebelum mulai digunakannya huruf latin atau huruf Romawi untuk penulisan bahasa melayu

walaupun masih secara sangat terbatas (Ali, 2000:6).

2.2 Pengertian Ejaan

Biasanya ejaan itu bukan hanya soal perlambangan fonem dengan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat beserta dengan tanda-tanda bacanya (Chaer, 2006:36). Sejalan dengan pendapat Chaer, Setyawati (2010:155) juga mengatakan bahwa ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf, kata, kelompok kata, atau kalimat. Sementara itu, Adidarmodjo (1992:138) menyatakan bahwa masalah ejaan itu pada hakikatnya merupakan kaidah bahasa tulis. Dengan kata lain, ejaan adalah seperangkat aturan tentang keseluruhan sistem penulisan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya.

2.3 Kaidah Ejaan yang Disempurnakan

Kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Berikut ini akan dijelaskan keempat kaidah tersebut.

2.3.1 Pemakaian Huruf

Pemakaian Huruf Kapital

Berdasarkan Permendiknas (2009:8-19), huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Pemakaian Huruf Miring

Waridah (2008:12-13) mengemukakan bahwa aturan dalam pemakaian huruf miring, yaitu sebagai berikut.

- 1) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
- 2) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan

huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Pemakaian Huruf Tebal

Berdasarkan Permendiknas (2009:21), huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

2.3.2 Pemakaian Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Menurut Tarigan (tanpa tahun:81-82), kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

2.3.3 Singkatan dan Akronim

Berdasarkan Depdikbud (2009:19-21) singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik dan singkatan nama resmi lembaga pemerintahan atau ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

2.3.4 Unsur Serapan

Pada dasarnya sebagian kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa asing yang kemudian disesuaikan penulisannya dalam kaidah bahasa Indonesia sehingga disebut sebagai kata serapan.

2.3.5 Pemakaian Tanda Baca

Tanda Titik (.)

Waridah (2008:28-30) mengemukakan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan dan tanda titik juga dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Tanda Koma (,)

Waridah (2008:30-33) menyatakan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau

pembilangan dan tanda koma dipakai untuk memisahkan suatu kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata hubung seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*.

Tanda Titik koma (;)

Berdasarkan Permendiknas (2009:64), tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*.

Tanda Elipsis (...)

Waridah (2008:38) mengemukakan bahwa tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus dan tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Tanda Tanya (?)

Depdikbud (2009:48) menyatakan bahwa tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya dan tanda tanya juga dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat (Depdikbud, 2009:48).

Tanda Garis Miring (/)

Berdasarkan Depdikbud (2009:51), tanda garis miring digunakan dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim dan tanda garis miring juga digunakan sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*.

3. METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka digunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan deskriptif-kualitatif untuk pendeskripsian kesalahan ejaan dalam soal-

soal ujian semester SMP Negeri 1 langsa dan pendekatan deskriptif-kuantitatif untuk pendeskripsian aspek kesalahan yang dominan terjadi pada soal-soal ujian semester SMP Negeri 1 langsa. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi dan Mimi, 2005:73). Menurut Mardalis (2010:26), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa pendeskripsian kesalahan ejaan dan pendeskripsian aspek kesalahan yang dominan yang menggunakan angka-angka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudjana (2005:4) bahwa data kualitatif tidak lain daripada data yang dikategorikan menurut lukisan kualitas objek yang dipelajari dan data yang berbentuk bilangan disebut data kuantitatif.

Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah ejaan dalam soal-soal ujian semester ganjil SMP negeri 1 Langsa. Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa terdapat 12 mata pelajaran tingkat SMP, maka penulis menetapkan lima jenis soal ujian semester ganjil tahun 2013, yaitu soal ujian IPS, IPA, bahasa Indonesia, muatan lokal, dan agama sebagai sampel. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih adalah sampel yang dapat mewakili semua populasi. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah dokumentasi. Dokumen yang digunakan berupa soal-soal ujian semester ganjil SMP Negeri 1 Langsa.

Sesuai dengan metode yang digunakan, penganalisisan atau pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan teknik

analisis kualitatif, langkah-langkah yang ditempuh dalam penganalisisan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) mengumpulkan data yang berupa soal-soal ujian semester ganjil tahun 2013 SMP Negeri 1 Langsa;
- (2) mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan submasalah;
- (3) menganalisis data yang didasari teori;
- (4) membuat kesimpulan.

Selanjutnya, digunakan teknik analisis kuantitatif untuk menentukan aspek kesalahan yang dominan terjadi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang dihitung persentasenya

N = jumlah frekuensi yang dijadikan data

100% = nilai tetap (Sudijono, 2009:43).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data penelitian ini adalah soal-soal ujian semester ganjil kelas IX tahun pelajaran 2013/2014 dari SMP Negeri 1 Langsa yang dibuat oleh guru masing-masing bidang studi. Soal-soal yang dijadikan sebagai objek penelitian sebanyak lima soal dari sumber data yang ada, yaitu soal IPS, IPA, Bahasa Indonesia, muatan lokal, dan Agama. Data kesalahan dan hasil analisis yang disajikan hanya sebagian dari keseluruhan data karena terdapat beberapa aspek kesalahan yang sama dari seluruh data yang diidentifikasi. Data dan hasil analisis dari kelima soal tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

- (1) *Bidang Studi:

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL(IPS)

Kelas: IX (Sembilan)

Konstruksi (1) salah karena terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terletak pada frasa *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*. Seharusnya frasa tersebut tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital semua karena berdasarkan

kaidah ejaan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak di posisi awal. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menggantikan huruf kapital menjadi huruf kecil kecuali pada huruf pertama di setiap kata. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Bidang Studi :
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas: IX (Sembilan)
- (2) *Berikut ini merupakan pengaruh kebijakan pemerintahan Jepang dalam kehidupan social yang berkaitan dengan pemerasan tenaga manusia pada masyarakat Indonesia...
 - a. Pembentukan Syu
 - c. Pembentukan Gerakan 3A
 - b. Pembentukan Seinendan
 - d. Berlakunya Romusha

Konstruksi (2) salah karena terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terletak pada frasa *Pembentukan Syu*, *Pembentukan Seinendan*, *Pembentukan Gerakan 3A*, dan *Berlakunya Romusha*. Seharusnya di setiap huruf pertama kata pada frasa-frasa tersebut tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena berdasarkan kaidah ejaan, huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menggantikan huruf kapital pada awal kata frasa-frasa tersebut menjadi huruf kecil. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (2a) Berikut ini merupakan pengaruh kebijakan pemerintahan Jepang dalam kehidupan social yang berkaitan dengan pemerasan tenaga manusia pada masyarakat Indonesia...
 - a. pembentukan syu
 - b. pembentukkan gerakan 3A
 - c. pembentukan seinendan
 - d. berlakunya romusha

- (3) *RIS tidak sesuai dengan jiwa proklamasi 17 agustus 1945

Konstruksi (3) salah karena terdapat nama bulan yang tidak menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut terletak pada kata *agustus*. Seharusnya huruf pertama pada nama bulan menggunakan huruf kapital karena berdasarkan kaidah ejaan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menggantikan huruf kecil pada huruf pertama nama bulan menjadi huruf kapital. Pembetulannya adalah srbagai berikut.

- (3a) RIS tidak sesuai dengan jiwa proklamasi 17 Agustus 1945
- (4) *Pemilihan Umum 1955
dimenangkan oleh empat partai
yaitu....

Konstruksi (4) salah karena terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terletak pada kata *Umum*. Seharusnya huruf pertama pada kata tersebut tidak menggunakan huruf kapital karena berdasarkan kaidah ejaan, huruf kapital di antaranya digunakan sebagai huruf pertama pada nama diri, nama jabatan, dan ungkapan yang berhubungan dengan agama. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menggantikan huruf kapital menjadi huruf kecil. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (4a) Pemilihan umum 1955
dimenangkan oleh empat partai
yaitu....

Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

- (1) *Berikut ini merupakan pengaruh kebijakan pemerintahan Jepang dalam kehidupan social yang berkaitan dengan pemerasan tenaga manusia pada masyarakat Indonesia...
 - a. Pembentukan Syu
 - b. Pembentukkan Gerakan 3A
 - c. Pembentukan Seinendan
 - d. Berlakunya Romusha
- (2) *1) Salah satu sumber belajar adalah Buku Siswa

Elektronik (BSE) yang telah mendapat rekomendasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

- 2) Cara mudah dan murah untuk mendapatkannya adalah anda bisa mengunduh di salah satu web dengan membuka GOOGLE, lalu ketik Buku Siswa Elektronik.
 - 3) Kemudian , pilih buku yang anda inginkan
 - 4) Anda tidak perlu mengeluarkan banyak uang, cukup didownload dan print, selesai.
- (3) *II. ESSAY
- (4) *Kata Asfala Saafilin terdapat dalam surat At-Tin ayat ke....
- a. Empat
 - b. Lima
 - c. Enam
 - d. Tiga

Konstruksi (1), (2), (3), dan (4) salah karena di dalamnya terdapat penulisan kata asing yang tidak ditulis dengan huruf miring dan penggunaan huruf miring pada lambang bilangan. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *syu*, *seinendan*, *web*, *google*, *download*, *print*, *II. Essay*, dan Asfala Saafilin. Seharusnya kata *syu*, *seinendan*, *web*, *google*, *download*, *print*, *essay*, dan Asfala Saafilin ditulis menggunakan huruf miring dan pada lambang bilangan tidak menggunakan huruf miring karena berdasarkan kaidah ejaan, huruf miring dalam cetakan di antaranya dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau kata asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menggantikan huruf biasa menjadi huruf miring pada kata asing tersebut dan menggantikan huruf miring menjadi huruf biasa pada lambang bilangan. Pembedulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Berikut ini merupakan pengaruh kebijakan pemerintahan Jepang dalam kehidupan social yang berkaitan dengan pemerasan

tenaga manusia pada masyarakat Indonesia...

- a. Pembentukan *syu*
 - b. Pembentukan Gerakan 3A
 - c. Pembentukan *seinendan*
 - d. Berlakunya Romusha
- (2a) 1) Salah satu sumber belajar adalah Buku Siswa Elektronik (BSE) yang telah mendapat rekomendasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- 2) Cara mudah dan murah untuk mendapatkannya adalah anda bisa mengunduh di salah satu *web* dengan membuka *google*, lalu ketik Buku Siswa Elektronik.
- 3) Kemudian , pilih buku yang Anda inginkan
- 4) Anda tidak perlu mengeluarkan banyak uang, cukup *di-download* dan *print*, selesai.

(3a) II. ESSAY

- (4a) Kata Asfala Saafilin terdapat dalam surat At Tin ayat ke....
- a. Empat
 - b. Lima
 - c. Enam
 - d. Tiga

Kesalahan Penggunaan Huruf Tebal

- (1) *Berikut ini termasuk uang giral, kecuali:
- a. Cek
 - b. Giro
 - c. Uang Kertas Rp 5.000
 - d. wesel

Konstruksi (1) salah karena di dalamnya terdapat penggunaan huruf tebal yang tidak tepat. Kesalahan itu terletak pada kata *kecuali*. Seharusnya kata tersebut tidak ditulis dengan menggunakan huruf tebal karena berdasarkan kaidah ejaan, huruf tebal tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat

diperbaiki dengan menghilangkan huruf tebal dan diganti dengan huruf miring. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Berikut ini termasuk uang giral, *kecuali*:
- Cek
 - Giro
 - Uang Kertas Rp 5.000
 - wesel
- (2) *Apa nama Benua yang diberi tanda **I** dan **II** ?

Konstruksi (2) salah karena terdapat penggunaan huruf tebal yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terdapat pada lambang bilangan *I* dan *II*. Seharusnya lambang bilangan tersebut tidak ditulis dengan huruf tebal karena berdasarkan kaidah ejaan, huruf tebal tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan huruf tebal dan diganti dengan huruf biasa saja. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (2a) Apa nama Benua yang diberi tanda I dan II?

Kesalahan Penulisan Kata Turunan

- (1) *RIS hanya menguntungkan orang-orang Indonesia yang *pro*_Belanda

Konstruksi (1) salah karena di dalamnya terdapat penulisan kata turunan yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *pro Belanda*. Seharusnya kata *pro* dan *Belanda* ditulis serangkai dan diikuti tanda hubung karena berdasarkan kaidah ejaan, jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai dan jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, tanda hubung (-) digunakan di antara kedua unsur itu. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan merangkaikan kata *pro* dan *Belanda* dan diberi tanda hubung di antara kedua kata tersebut. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) RIS hanya menguntungkan orang-orang Indonesia yang *pro*-Belanda
- (2) *Berdasarkan percobaan positif dan negatif baterai di_*sambung* ke...
- (3) *Hubungan *V*, *I* dan *R* dapat di rumuskan $R = \frac{V}{I}$
- (4) *Mengelilingi Ka'bah 7 kali ke arah berlawanan jaringan di_*sebut* ...

Konstruksi (2), (3), dan (4) salah karena terdapat afiks (imbuhan) yang tidak ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *di sambung*, *di rumuskan*, dan *di sebut*. Seharusnya afiks dan kata yang mengikutinya ditulis serangkai karena berdasarkan kaidah ejaan, imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan merangkaikan prefiks *di* dengan kata yang mengikutinya. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (2a) Berdasarkan percobaan positif dan negatif baterai disambung ke...
- (3a) Hubungan *V*, *I* dan *R* dapat dirumuskan $R = \frac{V}{I}$
- (4a) Mengelilingi Ka'bah 7 kali ke arah berlawanan jaringan disebut....

Kesalahan Penulisan Kata Depan

- (1) *Harga sebuah buku tulis perbuah sebesar Rp 2.000. Andi membeli dua buah buku tulis, maka uang yang dibutuhkan Andi sebesar Rp 4.000. dalam hal ini fungsi uang sebagai...
- Penunjuk harga
 - Penanam nilai
 - Satuan hitung
 - Pembayaran *di*masa depan
- (2) **Di*antara organ-organ *di*bawah ini, manakah yang bukan termasuk organ ekskresi ...

- (3) *Bagian yang berfungsi melindungi Embrio dari guncangan ketika berada dirahim adalah...

Konstruksi (1), (2), dan (3) salah karena di dalamnya terdapat kata depan yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *dimasa depan*, *diantara*, *dibawah*, dan *dirahim*. Seharusnya kata-kata tersebut tidak ditulis serangkai karena berdasarkan kaidah ejaan, kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menuliskan kata depan terpisah dari kata yang mengikutinya. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Harga sebuah buku tulis perbuah sebesar Rp 2.000. Andi membeli dua buah buku tulis, maka uang yang dibutuhkan Andi sebesar Rp 4.000, dalam hal ini fungsi uang sebagai...
- a. Penunjuk harga
b. Penanam nilai
c. Satuan hitung
d. Pembayaran di masa depan
- (2a) Di antara organ-organ di bawah ini, manakah yang bukan termasuk organ ekskresi...
- (3a) Bagian yang berfungsi melindungi Embrio dari guncangan ketika berada di rahim adalah...

Kesalahan Penulisan Partikel

- (1) buah buku tulis, maka uang yang dibutuhkan Andi sebesar Rp 4.000. dalam hal ini fungsi uang sebagai...

Konstruksi (1) salah karena di dalamnya terdapat penulisan partikel *per* yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan itu terletak pada kata *perbuah*. Seharusnya kata *perbuah* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena berdasarkan kaidah ejaan, partikel *per* yang berarti 'demi', 'tiap', atau 'mulai'

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menuliskan partikel *per* terpisah dari kata yang mengikutinya. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Harga sebuah buku tulis per buah sebesar Rp 2.000. Andi membeli dua buah buku tulis, maka uang yang dibutuhkan Andi sebesar Rp 4.000, dalam hal ini fungsi uang sebagai...

Kesalahan Penulisan Singkatan

- (1) *Lambang hambatan listrik yang benar adalah :
- a. No 1 c. No 1, 3
b. No 1, 2, 3 d. No 1, 3, 4
- (2) *Bacalah puisi dan kerjakan soal no 19 dan 20!

Konstruksi (1) dan (2) salah karena di dalamnya terdapat kesalahan penulisan singkatan yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terletak pada singkatan *NO* dan *no*. Seharusnya singkatan *NO*. ditulis menggunakan huruf kecil dan diikuti dengan tanda titik karena berdasarkan kaidah ejaan, singkatan umum yang terdiri dari satu kata atau lebih ditulis dengan diikuti tanda titik dan tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menuliskan singkatan menggunakan huruf kecil dan diikuti tanda titik setelahnya. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Lambang hambatan listrik yang benar adalah :
- a. no. 1 c. no. 1, 3
b. no. 1, 2, 3 d. no. 1, 3, 4
- (2a) Bacalah puisi dan kerjakan soal no. 19 dan 20!

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

- (1) *Hadits tersebut diatas menunjukkan...

Konstruksi (1) salah karena terdapat penulisan unsur serapan yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *hadits*. Seharusnya kata asing yang sudah diserap dengan penyesuaian ejaan bahasa Indonesia,

penulisannya harus disesuaikan dengan kaidah penulisan unsur serapan yang telah ditentukan. Kata *hadits* berasal dari bahasa Arab, yaitu *hadis* yang artinya tambahan atau kelebihan. Berdasarkan kaidah ejaan, huruf *s* Arab menjadi *s*. Dengan demikian, unsur serapan tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan huruf *t*. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

(1a) Hadis tersebut di atas menunjukkan...

(2) *Sebutkan cara menumbuhkan keaktifitas diri?

Konstruksi (2) salah karena terdapat penulisan unsur serapan yang tidak tepat. Kesalahan itu terdapat pada kata *keaktifitas*. Seharusnya akhiran asing yang sudah diserap dengan penyesuaian ejaan bahasa Indonesia harus disesuaikan penulisannya dengan kaidah penulisan unsur serapan yang telah ditentukan. Kata *keaktifitas* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *creativity* yang artinya daya cipta. Berdasarkan kaidah ejaan, akhiran *-ty*, *-tiet* (Belanda) menjadi *-tas*. Dengan demikian, penulisan akhiran asing tersebut dapat diperbaiki dengan menggantikan *-ty* menjadi *-tas* dan penulisan kata *keaktifitas* menggunakan huruf *v* bukan *f* (*keaktifitas*). Pembetulannya adalah sebagai berikut.

(2a) Sebutkan cara menumbuhkan kreativitas diri?

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

(1) *Berikut ini termasuk uang giral,

kecuali:

- a. Cek
- b. Giro
- c. Uang Kertas Rp 5.000
- d. wesel

Konstruksi (1) memiliki tiga kesalahan. Pertama, di dalam konstruksi itu terdapat penggunaan tanda titik dua yang tidak tepat. Kesalahan itu terletak pada tanda titik dua setelah kata *kecuali*. Seharusnya tanda titik dua tidak digunakan dalam mengakhiri sebuah pertanyaan karena berdasarkan kaidah ejaan, tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Kedua, konstruksi

tersebut tidak menggunakan tanda elipsis. Seharusnya pada pernyataan yang berupa pilihan ganda menggunakan tanda elipsis karena berdasarkan kaidah ejaan, tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan. Ketiga, konstruksi yang menyatakan nilai uang pada alternatif jawaban (c) tidak disertai dengan tanda koma sebagai penanda desimal. Seharusnya penulisan nilai uang disertai dengan penanda desimal karena berdasarkan kaidah ejaan, dalam penulisan nilai uang tanda titik digunakan sebagai pemisah ribuan, sedangkan tanda koma digunakan sebagai penanda desimal. Dengan demikian konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan tanda titik dua, memberi tanda elipsis di akhir kalimat sebagai tanda penghilangan bagian, dan menambahkan penanda desimal pada nilai uang. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

(1a) Berikut ini termasuk uang giral, **kecuali**

- a. Cek
- b. Giro
- c. Uang Kertas Rp5.000,00
- d. wesel

(2) *Sebutkan 3 (tiga) isi Dekrit Presiden (5 Juli 1959)

Konstruksi (2) memiliki tiga kesalahan. Pertama, konstruksi itu salah karena terdapat penggunaan angka yang tidak tepat. Kesalahan itu terdapat pada angka 3 setelah kata *sebutkan*. Seharusnya angka tersebut ditulis dengan menggunakan huruf saja karena berdasarkan kaidah ejaan, bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan dan bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi). Kedua, pada konstruksi tersebut terdapat penggunaan tanda kurung yang tidak tepat. Kesalahan itu terdapat pada tanda kurung setelah kata *presiden*. Seharusnya tanda kurung tersebut tidak perlu digunakan karena berdasarkan kaidah ejaan,

tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Ketiga, konstruksi tersebut tidak menggunakan tanda seru untuk mengakhiri pertanyaan yang berupa perintah. Seharusnya pertanyaan tersebut menggunakan tanda seru karena berdasarkan kaidah ejaan, tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menyatakan bilangan dengan huruf saja, menghilangkan tanda kurung, dan menambahkan tanda seru di akhir pertanyaan. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (2a) Sebutkan tiga isi Dekrit Presiden 5 Juli 1959!
- (3) *Kutipan Cerpen tersebut merupakan tahap....Dalam cerita.

Konstruksi (3) salah karena terdapat penggunaan elipsis yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Seharusnya tanda elipsis yang digunakan di tengah kalimat menggunakan tiga tanda titik dengan didahului dan diikuti spasi karena berdasarkan kaidah ejaan, tanda elipsis dalam suatu kalimat atau naskah yang menunjukkan ada bagian yang dihilangkan di tengah kalimat digunakan tiga tanda titik, tetapi jika bagian yang dihilangkan itu mengakhiri sebuah kalimat digunakan empat tanda titik. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan mengurangi satu tanda titik pada tanda elipsis. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (3a) Kutipan Cerpen tersebut merupakan tahap ... Dalam cerita.

Kesalahan Peniadaan Spasi

- (1) *Sarana komunikasi bagipertukaran kebudayaan
- (2) *... Orang miskin tidak mungkin memberiseekor kambing kepada orang miskin.”
- (3) *Sebutkan 3 (tiga) ciri-ciriorang yang berilmu

Konstruksi (1), (2), dan (3) salah karena di dalamnya tidak terdapat tanda spasi untuk memisahkan satu kata dengan kata yang lain. Kesalahan itu terletak pada kata *bagipertukaran*, *memberiseekor*, dan *ciri-ciriorang*. Seharusnya di antara kata-kata tersebut disisipkan spasi karena berdasarkan kaidah ejaan, untuk memisahkan kata dengan kata yang lain dipisahkan dengan spasi. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menyisipkan spasi sehingga dapat memudahkan orang lain untuk membacanya. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Sarana komunikasi bagi pertukaran kebudayaan
- (2a) ... Orang miskin tidak mungkin memberi seekor kambing kepada orang miskin.”
- (3a) Sebutkan 3 (tiga) ciri-ciri orang yang berilmu

Kesalahan Penggunaan Spasi yang Berlebihan

- (1) *Sistem federal merupakan taktik Belanda agar tetap berkuasa di Indonesia
- (2) *Jangan mempunyai cita-cita untuk_hidup menderita

Konstruksi (1) dan (2) salah karena terdapat penggunaan spasi yang berlebihan. Kesalahan itu terletak pada spasi setelah kata *taktik* dan *untuk*. Seharusnya untuk memisahkan kata dengan kata yang lain diberi satu spasi karena berdasarkan kaidah ejaan, untuk memisahkan antara satu kata dengan kata yang lain cukup disisipkan satu spasi. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan memberikan satu spasi untuk memisahkan satu kata dengan kata yang lain. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (1a) Sistem federal merupakan taktik Belanda agar tetap berkuasa di Indonesia.
- (2a) Jangan mempunyai cita-cita untuk hidup menderita
- (3) *Jelaskan perbedaan perubahan social budaya revolusi dan

evolusi, berikan masing-masing satu contohnya.

- (4) *Apa nama Benua yang diberi tanda I dan II?

Konstruksi (3) dan (4) salah karena terdapat penggunaan spasi yang berlebihan. Kesalahan itu terdapat pada spasi setelah tanda hubung untuk menyatakan kata ulang, spasi di antara kata *contohnya* dan tanda titik dan spasi sebelum tanda tanya. Seharusnya sebelum tanda baca tidak disisipkan spasi karena berdasarkan kaidah ejaan, spasi digunakan setelah tanda seru, tanda tanya, dan tanda titik untuk memulai kalimat baru. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan tidak menyisipkan spasi sebelum tanda baca. Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- (3a) Jelaskan perbedaan perubahan social budaya revolusi dan evolusi, berikan masing-masing satu contohnya.
 (4a) Apa nama Benua yang diberi tanda I dan II?

Kesalahan Ejaan Paling Dominan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat dilihat kesalahan-kesalahan ejaan dalam soal-soal ujian semester ganjil kelas IX tahun pelajaran 2013/2014 dari SMP Negeri 1 Langsa. Kesalahan-kesalahan ejaan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan huruf tebal, kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan partikel, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan peniadaan spasi, dan kesalahan pemakaian spasi yang berlebihan. Agar lebih jelas dapat diperhatikan tabel berikut.

Tabel 1 Jenis, Frekuensi, dan Persentase Kesalahan Ejaan

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	Frekuensi Kesalahan	Persentase Kesalahan
1.	Kesalahan penggunaan huruf kapital	107	31,38%
2.	Kesalahan	15	4,40%

	penggunaan huruf miring		
3.	Kesalahan penggunaan huruf tebal	3	0,88%
4.	Kesalahan penulisan kata turunan	7	2,05%
5.	Kesalahan penulisan kata depan	26	7,62%
6.	Kesalahan penulisan partikel	1	0,29%
7.	Kesalahan penulisan singkatan	4	1,17%
8.	Kesalahan penulisan unsur serapan	20	5,87%
9.	Kesalahan penggunaan tanda baca	142	41,64%
10.	Kesalahan peniadaan spasi	5	1,47%
11.	Kesalahan penggunaan spasi yang berlebihan	11	3,23%
Jumlah		341	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kesalahan yang paling dominan yang terdapat dalam soal-soal ujian semester ganjil kelas IX tahun pelajaran 2013/2014 dari SMP Negeri 1 Langsa adalah kesalahan pemakaian tanda baca dengan hasil persentase sebanyak 41,64%. Frekuensi relatif (angka persen) kesebelas tipe kesalahan ejaan tersebut didapat dengan menggunakan rumus persentase berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase yang dihitung
 F = frekuensi banyaknya kesalahan ejaan
 N = *Number of cases* (jumlah keseluruhan kesalahan ejaan)
 100 = bilangan tetap

5. PENUTUP Simpulan

Setelah mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Jumlah kesalahan ejaan yang terdapat dalam sampel soal-soal ujian semester

ganjil kelas XI tahun pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Langsa adalah berjumlah 341 kesalahan.

2. Kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam sampel soal-soal ujian semester ganjil kelas XI tahun pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Langsa adalah sebagai berikut:
 - (1) penggunaan huruf kapital berjumlah 31,38%;
 - (2) penggunaan huruf miring berjumlah 4,40%;
 - (3) penggunaan huruf tebal berjumlah 0,88%;
 - (4) penulisan kata turunan berjumlah 2,05%;
 - (5) penulisan kata depan berjumlah 7,62%;
 - (6) penulisan partikel berjumlah 0,29%;
 - (7) penulisan singkatan berjumlah 1,17%;
 - (8) penulisan unsur serapan berjumlah 5,87%;
 - (9) penggunaan tanda baca berjumlah 41,64%;
 - (10) peniadaan spasi berjumlah 1,47%;
 - (11) penggunaan spasi yang berlebihan berjumlah 3,23%.
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada soal-soal ujian semester ganjil kelas XI tahun pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Langsa, jenis kesalahan ejaan yang paling dominan adalah pemakaian tanda baca.

Saran

Sehubungan dengan penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Pertama, soal-soal ujian merupakan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran sehingga dalam penulisan soal-soal ujian tersebut harus menggunakan kaidah ejaan yang benar yaitu sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan agar soal mudah dipahami siswa dan dapat menjadi alat evaluasi yang efektif dalam mengukur kemampuan siswa.

Kedua, bagi para guru khususnya di SMP Negeri 1 Langsa sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi menulis dan meningkatkan kesadaran pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kompetensi menulis yang baik dalam kegiatan pengajaran sangat diperlukan karena hasil tulisan tersebut dapat berefek pada para peserta didik. Kompetensi menulis dapat ditingkatkan dengan cara sering membaca buku, menguasai sejumlah kosakata, dan sering mengaplikasikan kemampuan menulisnya dalam setiap kesempatan. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat menuangkan kreativitas dan ide-ide positifnya terutama dalam hal pengajaran melalui kompetensi menulis sesuai dengan kaidah EYD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adidarmodjo, Gunawan Wibisono. 1992. *Kiat Bahasa Acuan Praktis untuk Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Semarang: Media Wiyata.
- Ali, Lukman. 2000. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Azwardi. 2011. "Kumpulan Lembar Kegiatan Mahasiswa: Bahan Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Prodi PBSI FKIP Unsyiah". Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Gumono. 2010. *Apa sih Ujian Itu? (Seri Ujian Nasional 2)*. Artikel Pendidikan, (online), Juni 2010, (<http://gumonounib.wordpress.com>, diakses 24 Maret 2014).
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. Hadari dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Permendiknas. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD Terbaru)*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Rosidi, Imron. 2008. Menyoal Kelengkapan Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD): Kajian Kaidah Kata Serapan dari Bahasa Arab. *Metalingua (Jurnal Penelitian Bahasa)*, 6: 9-13.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. Tanpa Tahun. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Wiranti, dkk. 2009. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Terbitan Ilmiah Perguruan Tinggi di Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.